

Peningkatan Kompetensi Guru Kelas dalam Menyusun RPP Tematik Terpadu dengan Pendekatan Saintifik melalui Bimbingan Berkelanjutan di SDN 1 Taman Kecamatan Sumbermalang Situbondo

Brotoseno

SDN 1 Taman Sumbermalang, Indonesia

email : brotoseno67@gmail.com

Abstract: Learning with a scientific approach is one of the efforts that needs to be continuously developed. For this reason, it is necessary to carry out guidance on an ongoing basis. The purpose of this study is to improve the competence of teachers to compile integrated thematic rpp with a scientific approach through continuous guidance. This research method is Action Research with the Stepen Kemnis model, Practical Work Strategy with Continuous Guidance Technique, designed in 2 (two) cycles. The results of the study proved an increase in the motivation and competence of teacher teachers in compiling Integrated Thematic Lesson Plans with a Scientific approach, namely the group of low-grade teachers increased from 77.6% in cycle 1 to 88.8% in cycle 2, the group of high-grade teachers increased from 79.9% in cycle 1 to 87.7% in cycle 2. The conclusion is that continuous guidance can increase teacher motivation and competence in compiling integrated thematic rpp with a scientific approach.

Keywords: *Teacher Competence, Integrated Thematic RPP, Scientific Approach*

Abstrak: Pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan salah satu upaya yang perlu terus dikembangkan. Untuk itu perlu dilakukan bimbingan secara berkelanjutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru menyusun RPP tematik terpadu dengan pendekatan saintifik melalui bimbingan berkelanjutan. Metode Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan dengan model Stepen Kemnis, Strategi Kerja Praktek dengan Teknik Bimbingan Berkelanjutan, dirancang dalam 2 (dua) siklus. Hasil penelitian membuktikan terjadinya peningkatan motivasi dan kompetensi guru guru dalam menyusun RPP Tematik Terpadu dengan pendekatan Saintifik, yaitu kelompok guru kelas rendah meningkat dari 77,6% pada siklus 1 menjadi 88,8% pada siklus 2, kelompok guru kelas tinggi meningkat dari 79,9% pada siklus 1 menjadi 87,7% pada siklus 2. Kesimpulannya adalah Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi dan kompetensi guru dalam menyusun RPP tematik terpadu dengan pendekatan saintifik.

Kata kunci: *Kompetensi Guru, RPP Tematik Terpadu, Pendekatan Saintifik*

Copyright (c) 2023 The Authors. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju. Komponen-komponen sistem pendidikan yang mencakup sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi dua yaitu: tenaga kependidikan guru dan nonguru . Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional menyatakan, “komponen-komponen sistem pendidikan yang bersifat sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi tenaga pendidik dan pengelola satuan pendidikan (kepala sekolah, pengawas, peneliti dan pengembang pendidikan).” Tenaga gurulah yang mendapatkan perhatian lebih banyak di antara komponen-komponen sistem pendidikan (Puteri et al. 2021). Besarnya perhatian terhadap guru antara lain dapat dilihat dari banyaknya kebijakan khusus seperti kenaikan tunjangan fungsional guru dan sertifikasi guru.

Usaha-usaha untuk mempersiapkan guru menjadi profesional telah banyak dilakukan (Arif et al. 2021). Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya. “Hal itu ditunjukkan dengan kenyataan (1) guru sering mengeluh kurikulum yang berubah-ubah, (2) guru sering mengeluhkan kurikulum yang syarat dengan beban, (3) seringnya siswa mengeluh dengan cara mengajar guru yang kurang menarik, (4) masih belum dapat dijaminnya kualitas pendidikan sebagai mana mestinya” (Imron, 2000:5).

Berdasarkan kenyataan begitu berat dan kompleksnya tugas serta peran guru tersebut, perlu diadakan bimbingan terhadap guru secara terus menerus untuk meningkatkan kinerjanya. Kinerja guru perlu ditingkatkan agar usaha membimbing siswa untuk belajar dapat berkembang (Indrayono 2022). ”Proses pengembangan kinerja guru terbentuk dan terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di tempat mereka bekerja. Selain itu kinerja guru dipengaruhi oleh hasil pembinaan dan supervisi kepala sekolah” (Pidarta, 1992:3). Pada pelaksanaan Kurikulum 2013 menuntut kemampuan baru pada guru untuk dapat merencanakan dan mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Tingkat produktivitas sekolah dalam memberikan pelayanan-pelayanan secara efisien kepada pengguna (peserta didik, masyarakat) akan sangat tergantung pada kualitas gurunya yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan keefektifan mereka dalam melaksanakan tanggung jawab individual dan kelompok (Mawardi, 2019).

Dalam implementasi kurikulum 2013 perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif (Prasetyo and Supena 2021). Perencanaan pembelajaran dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pendekatan tematik terpadu dan

berbasis saintifik. RPP tematik terpadu memuat kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian.

Guru harus mampu berperan sebagai desainer (perencana), implementor (pelaksana), dan evaluator (penilai) kegiatan pembelajaran (Prasetyo and Supena 2021). Guru merupakan faktor yang paling dominan karena di tangan gurulah keberhasilan pembelajaran dapat dicapai (Khalaf and Zin 2018). Kualitas mengajar guru secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran pada umumnya (Mawardi, 2019). Seorang guru dikatakan profesional apabila (1) serius melaksanakan tugas profesinya, (2) bangga dengan tugas profesinya, (3) selalu menjaga dan berupaya meningkatkan kompetensinya, (4) bekerja dengan sungguh tanpa harus diawasi, (5) menjaga nama baik profesinya, (6) bersyukur atas imbalan yang diperoleh dari profesinya (Nada and Hafni, 2022).

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang 8 Standar Nasional Pendidikan menyatakan standar proses mencakup 1) Perencanaan Proses Pembelajaran, 2) Pelaksanaan Proses Pembelajaran, 3) Penilaian hasil pembelajaran dan 4) Pengawasan Proses Pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Silabus dan RPP dikembangkan oleh guru pada satuan pendidikan. Guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Silabus dan RPP tematik terpadu secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Clarke, Triggs, and Nielsen 2014).

Masalah yang terjadi di lapangan masih ditemukan adanya guru yang tidak bisa memperlihatkan RPP tematik terpadu saintifik yang dibuat dengan alasan kurangnya pelatihan, dan bagi guru yang sudah membuat RPP masih ditemukan adanya guru yang belum melengkapi komponen tujuan pembelajaran dan penilaian

(soal, skor dan kunci jawaban), serta langkah-langkah kegiatan pembelajarannya masih dangkal mencerminkan pendekatan saintifik. Soal, skor, dan kunci jawaban merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pada komponen penilaian (penskoran dan kunci jawaban) sebagian besar guru tidak lengkap membuatnya dengan alasan siswa sudah memiliki buku pegangan. Sedangkan pada komponen tujuan pembelajaran belum mengandung unsur *audience, behavior, condition, dan degree* (ABCD), materi ajar masih dangkal dan terbatas hanya pada buku guru dan buku siswa, metode pembelajaran belum menggunakan pendekatan saintifik dengan sempurna, dan sumber belajar sebagian besar guru belum memanfaatkan lingkungan sebagai bahan belajar atau lebih dikenal alam takambang.

Berdasarkan kenyataan diatas maka dimungkinkan penyebab terjadinya beberapa guru kurang mampu mamahami untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah antara lain :

1. Guru banyak yang belum paham dan termotivasi dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan lengkap.
2. Sebagian besar guru belum mendapatkan pelatihan pengembangan kurikulum 2013.
3. Ada guru yang tidak bisa memperlihatkan RPP yang dibuatnya dengan berbagai alasan.
4. RPP yang dibuat guru komponennya belum lengkap/tajam khususnya pada komponen langkah-langkah pembelajaran dan penilaian.
5. Guru banyak yang mengadopsi RPP orang lain

Permasalahan tersebut berpengaruh besar terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan khususnya guru kelas, guru akan menemui kesulitan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu dengan pendekatan saintifik. Dalam kurikulum 2013 pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik aproach) yang dilakukan dengan melalui beberapa tahap: a) Mengamati, b) Menanya, c) Mencoba, d) Menalar dan e) Mengkomunikasikan.

Dengan keadaan demikian, peneliti sebagai kepala sekolah berusaha untuk memberi bimbingan berkelanjutan pada guru dalam menyusun RPP tematik terpadu dengan pendekatan saintifik secara lengkap sesuai dengan permendikbud nomor

103 tahun 2014 tentang pembelajaran pendidikan dasar dan menengah, dan tuntutan pada standar proses dan standar penilaian yang merupakan bagian dari standar nasional pendidikan. Hal itu juga sesuai dengan Tupoksi peneliti sebagai kepala sekolah berdasarkan Permendiknas No.13 Tahun 2007 tentang lima standar kompetensi kepala sekolah yang salah satunya adalah kompetensi supervisi pembelajaran (Selamet, 2014).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus dibuat agar kegiatan pembelajaran berjalan sistematis dan mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, biasanya pembelajaran menjadi tidak terarah. Oleh karena itu, guru harus mampu menyusun RPP tematik terpadu dengan pendekatan saintifik dengan lengkap berdasarkan silabus yang disusunnya (Mohamad 2012). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sangat penting bagi seorang guru karena merupakan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berdasar identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut; “Apakah dengan bimbingan berkelanjutan akan dapat meningkatkan Kompetensi guru kelas dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Pendekatan Saintifik di SD Negeri 1 Taman Kecamatan Sumbermalang Tahun Pelajaran 2020/2021 ?”

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melalui bimbingan berkelanjutan, secara khusus tujuan penelitian tindakan sekolah ini adalah, mengetahui apakah dengan bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru kelas dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik di SD Negeri 1 Taman Kecamatan Sumbermalang Tahun Pelajaran 2020/2021.

Manfaat yang dapat diperoleh dari Penelitian ini bagi guru adalah sebagai berikut; Dapat meningkatkan kompetensi dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik yang lengkap serta menciptakan kesadaran guru tentang tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan tugasnya dan Sebagai panduan dan arahan dalam mengajar sehingga apa yang diinginkan dalam standar isi dapat tercapai.

METODE

Setting dalam penelitian ini meliputi: tempat penelitian, waktu penelitian, jadwal penelitian, dan siklus PTS sebagai berikut; Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di SD Negeri 1 Taman, Kecamatan Sumbermalang, Kabupaten Situbondo, bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik terpadu dengan pendekatan saintifik. PTS ini dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 selama kurang lebih dua bulan mulai tanggal 1 September 2020 sampai dengan 31 Oktober 2020. Jadwal pelaksanaan penelitian seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Jadwal Penelitian Tindakan Sekolah

No	Kegiatan	Waktu	Tempat
1.	Menyusun Proposal	9-12 September 2020	SD Negeri 1 Taman
2.	Presentasi Proposal	16 September 2020	SD Negeri 1 Taman
3.	Merevisi Proposal	17-18 September 2020	SD Negeri 1 Taman
4.	Pelaksanaan Siklus.1	23-26 September 2020	SD Negeri 1 Taman
5.	Pelaksanaan Siklus.2	7-10 Oktober 2020	SD Negeri 1 Taman
6.	Menyusun Laporan PTS	14-19 Oktober 2020	SD Negeri 1 Taman
7.	Seminar Laporan PTS	21 Oktober 2020	SD Negeri 1 Taman

Instrumen yang dipergunakan adalah format Penelaahan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Kurikulum 2013. Subyek dalam PTS ini adalah guru dari Sekolah Dasar Negeri 1 Taman yang dibagi dalam kelompok Guru kelas rendah yaitu guru kelas I, II, III dan kelompok guru kelas tinggi yaitu guru kelas IV, V dan VI.

Tabel 2. Data guru sebagai sumbyek penelitian

No	Nama Guru	LP	Kelas	Satus	Keterangan
1	Supriyatin, S.Pd	P	I	GTT	Guru kelas rendah
2	Ruli Darliana, S.Pd	P	II	GTT	
3	Wawan Suhdi, S.Pd.SD	L	III	GTT	
4	Eni Saudatul Jannah, S.Pd	P	IV	PNS	Guru kelas tinggi
5	Emy Suprihatin, S.Pd SD	P	V	PNS	
6	Abdus Saleh, S.Pd	L	VI	PNS	

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan diskusi.

- a. Wawancara dipergunakan untuk mendapatkan data atau informasi tentang pemahaman guru terhadap RPP tematik terpadu dengan pendekatan saintifik.
- b. Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data dan mengetahui kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik.
- c. Diskusi dilakukan antara peneliti dengan guru.

Alat pengumpulan data dalam PTS ini sebagai berikut.

- a. Wawancara menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki guru tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik terpadu dengan pendekatan saintifik.
- b. Observasi menggunakan lembar observasi untuk mengetahui komponen RPP Tematik terpadu dengan pendekatan saintifik yang telah dibuat oleh guru .
- c. Diskusi dilakukan dengan maksud untuk sharing pendapat antara peneliti dengan guru Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*), yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru, dalam meningkatkan kemampuan guru agar menjadi lebih baik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran .

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus. "Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 1985:63). Dengan metode ini peneliti berupaya menjelaskan data yang peneliti kumpulkan melalui komunikasi langsung atau wawancara, observasi/pengamatan, dan diskusi yang berupa persentase atau angka-angka.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru dalam menyusun RPP tematik terpadu dengan pendekatan saintifik. Selanjutnya peneliti memberikan alternatif atau usaha guna meningkatkan kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

Hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam Penelitian Tindakan Sekolah, menurut Sudarsono, F.X, (1999:2) yakni:

1. Rencana :

Tindakan apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP tematik terpadu dengan pendekatan saintifik secara lengkap. Solusinya yaitu dengan melakukan : a) wawancara dengan guru dengan menyiapkan lembar wawancara, b) Diskusi dalam suasana yang menyenangkan dan c) memberikan bimbingan dalam menyusun RPP tematik terpadu secara lengkap.

2. Pelaksanaan:

Apa yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP tematik terpadu dengan pendekatan saintifik yang lengkap yaitu dengan memberikan bimbingan berkelanjutan pada guru sekolah binaan .

3. Observasi:

Peneliti melakukan pengamatan terhadap RPP tematik terpadu dengan pendekatan saintifik yang telah dibuat untuk memotret seberapa jauh kemampuan guru dalam menyusun RPP tematik terpadu dengan lengkap, hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan oleh guru dalam mencapai sasaran. Selain itu juga peneliti mencatat hal-hal yang terjadi dalam pertemuan dan wawancara. Rekaman dari pertemuan dan wawancara akan digunakan untuk analisis dan komentar kemudian.

4. Refleksi:

Peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil dari refleksi ini, peneliti bersama guru melaksanakan revisi atau perbaikan terhadap RPP tematik terpadu dengan pendekatan saintifik yang telah disusun agar sesuai dengan

rencana awal yang mungkin saja masih bisa sesuai dengan yang peneliti inginkan.

Rencana Pelaksanaan

Rencana pelaksanaan dilakukan dalam dua siklus yaitu:

1. Siklus Pertama (Siklus I)

- a). Peneliti merencanakan tindakan pada siklus I (membuat format/instrumen wawancara, penilaian RPP tematik terpadu , rekapitulasi hasil penyusunan RPP tematik terpadu dengan pendekatan saintifik).
- b). Peneliti memberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan kesulitan atau hambatan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik.
- c). Peneliti menjelaskan kepada guru tentang pentingnya RPP tematik terpadu dengan pendekatan saintifik dibuat secara lengkap.
- d). Peneliti memberikan bimbingan dalam pengembangan RPP tematik terpadu dengan pendekatan saintifik.
- e). Peneliti melakukan observasi/pengamatan terhadap RPP tematik terpadu dengan pendekatan saintifik yang telah dibuat guru.
- f). Peneliti melakukan revisi atau perbaikan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik yang lengkap.
- g). Peneliti dan guru melakukan refleksi.

2. Siklus Kedua (Siklus II)

- a). Peneliti merencanakan tindakan pada siklus II yang didasarkan pada revisi/perbaikan pada siklus I, seperti menugasi guru menyusun RPP tematik terpadu dengan pendekatan saintifik yang kedua, mengumpulkan, dan melakukan pembimbingan penyusunan RPP tematik terpadu dengan pendekatan saintifik.
- b). Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pada siklus II.
- c). Peneliti melakukan observasi/pengamatan terhadap RPP tematik terpadu dengan pendekatan saintifik yang telah dibuat guru.

d). Peneliti melakukan perbaikan atau revisi penyusunan RPP tematik terpadu dengan pendekatan saintifik.

d). Peneliti dan guru melakukan refleksi.

Indikator Pencapaian Hasil

Peneliti mengharapkan secara rinci indikator pencapaian hasil paling rendah 80 % guru membuat 10 komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan pendekatan Saintifik sesuai Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 tentang standar proses sebagai berikut :

- a. Komponen Identitas Mata Pelajaran diharapkan ketercapaiannya 80%.
- b. Komponen Pemilihan Kompetensi diharapkan kecercapaian 80%.
- c. Komponen Perumusan Indikator diharapkan ketercapaiannya 80%.
- d. Komponen Pemilihan Materi Pembelajaran diharapkan kecercapaiannya 80%.
- e. Komponen Pemilihan Sumber Belajar diharapkan ketercapaiannya 80%.
- f. Komponen Kegiatan Pembelajaran diharapkan ketercapaiannya 80%.
- g. Komponen Penilaian diharapkan ketercapaiannya 80%.
- h. Komponen Pemilihan Media Belajar diharapkan ketercapaiannya 80%.
- i. Komponen Pemilihan Bahan Pembelajaran diharapkan ketercapaiannya 80%.
- j. Komponen Pemilihan Sumber Pembelajaran diharapkan ketercapaiannya 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara terhadap delapan orang guru, peneliti memperoleh informasi bahwa dari delapan guru enam orang belum memahami kerangka penyusunan RPP tematik terpadu dengan pendekatan saintifik, hanya dua orang guru yang pernah mengikuti pelatihan pengembangan RPP tematik terpadu dengan pendekatan saintifik, Umumnya guru mengadopsi dan mengadaptasi RPP tematik terpadu dengan pendekatan saintifik, mereka setuju bahwa guru harus menggunakan RPP tematik terpadu dengan pendekatan saintifik untuk dijadikan acuan/pedoman dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap delapan RPP tematik terpadu dengan pendekatan saintifik yang dibuat guru (khusus pada siklus I), diperoleh informasi/data bahwa masih ada guru yang

tidak melengkapi RPP-nya dengan komponen dan sub-subkomponen RPP tertentu, misalnya komponen indikator dan penilaian hasil belajar (pedoman penskoran dan kunci jawaban).

Rumusan kegiatan siswa pada komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran utamanya pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan) masih kurang tajam, dan tidak menampilkan situasi pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan dan memotivasi.

Siklus I (Pertama)

Siklus pertama terdiri dari empat tahap yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi seperti berikut ini;

1. Perencanaan (23 September 2020)

- a. Membuat lembar wawancara
- b. Membuat format/instrumen penilaian RPP
- c. Membuat format rekapitulasi hasil penyusunan RPP siklus I dan II
- d. Membuat format rekapitulasi hasil penyusunan RPP dari siklus ke siklus

2. Pelaksanaan (24 s.d. 25 September 2020)

Pada saat awal siklus pertama indikator pencapaian hasil dari setiap komponen RPP tematik terpadu dengan pendekatan saintifik belum sesuai/tercapai seperti rencana/ keinginan peneliti. Hal itu dibuktikan dengan masih adanya komponen RPP tematik terpadu dengan pendekatan saintifik yang disusun oleh guru belum lengkap.

Sepuluh komponen RPP yakni: 1). Komponen Identitas Mata Pelajaran, 2). Komponen Pemilihan Kompetensi 3). Komponen Perumusan Indikator pencapaian kompetensi, 4). Komponen Pemilihan Materi Pembelajaran 5). Komponen Pemilihan Sumber Belajar, 6). Komponen Kegiatan Pembelajaran, 7). Komponen Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan 8). Komponen Pemilihan Media Belajar, 9). Komponen Pemilihan Bahan Pembelajaran, 10).Komponen Pemilihan Sumber Pembelajaran

3. Observasi

Hasil observasi pada siklus kesatu dapat dideskripsikan berikut ini:

Observasi dilaksanakan Kamis 26 September 2020, terhadap enam orang guru. Semuanya menyusun RPP, tapi masih ada guru yang belum melengkapi RPP-nya baik dengan komponen maupun sub-sub komponen RPP tertentu. Satu orang tidak melengkapi RPP-nya dengan komponen indikator pencapaian kompetensi. Untuk komponen penilaian hasil belajar, dapat dikemukakan sebagai berikut.

- Satu orang tidak melengkapinya dengan teknik dan bentuk instrumen.
- Satu orang tidak melengkapinya dengan teknik, bentuk instrumen, soal, pedoman penskoran, dan kunci jawaban.
- Dua orang tidak melengkapinya dengan teknik, pedoman penskoran, dan kunci jawaban.
- Satu orang tidak melengkapinya dengan soal, pedoman penskoran, dan kunci jawaban.

4. Refleksi

Dari hasil observasi dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian ini belum mencapai pada kriteria/indikator pencapaian hasil, Hal ini dapat dilihat pada tabel 3 rekapitulasi hasil penilaian Proposal Penelitian Tindakan Kelas siklus 1.

Dengan demikian penelitian ini perlu dilanjutkan pada tahap/siklus ke 2.

Tabel 3. Penilaian RPP Tematik Terpadu Siklus. 1

No	Komponen RPP	Guru Kelas			Rata-rata
		I	II	III	
<i>Guru Kelas Rendah</i>					
1	Identitas Mata Pelajaran	100	100	100	100
2	Pemilihan Kompetensi	100	100	100	100
3	Perumusan Indikator	66,7	55,6	100	74,1
4	Pemilihan Materi Pembelajaran	77,8	77,8	77,8	77,8
5	Pemilihan Sumber Belajar	77,8	66,7	66,7	70,4
6	Kegiatan Pembelajaran	73,3	73,3	80,0	75,6
7	Penilaian	66,7	66,7	80,0	71,1
8	Pemilihan Media Belajar	66,7	66,7	77,8	70,4
9	Pemilihan Bahan Pembelajaran	66,7	66,7	66,7	66,7
10	Pemilihan Sumber Pembelajaran	66,7	77,8	66,7	70,4
Skor rata rata guru kelas rendah		76,2	75,1	81,6	77,6

No	Komponen RPP	Guru Kelas			Rata-rata
		IV	V	VI	
<i>Guru Kelas Tinggi</i>					
1	Identitas Mata Pelajaran	100	100	100	100
2	Pemilihan Kompetensi	100	100	100	100
3	Perumusan Indikator	77,8	66,7	66,7	70,4
4	Pemilihan Materi Pembelajaran	77,8	77,8	77,8	77,8
5	Pemilihan Sumber Belajar	66,7	77,8	77,8	74,1
6	Kegiatan Pembelajaran	80,0	73,3	8,0	77,8
7	Penilaian	66,7	66,7	66,7	66,7
8	Pemilihan Media Belajar	66,7	66,7	77,8	70,4
9	Pemilihan Bahan Pembelajaran	66,7	66,7	83,3	72,2
10	Pemilihan Sumber Pembelajaran	66,7	66,7	77,7	70,4
Skor rata rata guru kelas tinggi		76,9	76,2	80,8	77,9

Siklus II (Kedua)

Siklus kedua juga terdiri dari empat tahap yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Hasil observasi pada siklus kedua dapat dideskripsikan berikut ini:

1. Perencanaan (7 Oktober 2020)

- a. Membuat format/instrumen penilaian RPP
- b. Membuat format rekapitulasi hasil penyusunan RPP siklus I dan II
- c. Membuat format rekapitulasi hasil penyusunan RPP dari siklus ke siklus

2. Pelaksanaan (8 s.d. 9 Oktober 2020)

Pada siklus kedua indikator pencapaian hasil dari setiap komponen RPP tematik terpadu sudah sesuai/tercapai seperti rencana/keinginan peneliti. Hal ini dibuktikan dengan tugas menyusun RPP tematik terpadu dengan pendekatan saintifik yang dihasilkan sudah sesuai dengan indikator pada setiap komponen. Sistematika penyusunan sudah mengacu pada permendikbud nomor 103 tahun 2014 tentang tentang Pembelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah

3. Observasi

Hasil observasi pada siklus kesatu dapat dideskripsikan berikut ini:

Observasi dilaksanakan Kamis, 10 Oktober 2020, terhadap enam orang guru (dalam dua kelompok) baik kelompok guru kelas rendah, maupun kelompok guru kelas tinggi, semuanya menyusun RPP tematik terpadu dengan pendekatan saintifik. Penyusunan RPP tematik terpadu dengan pendekatan saintifik pada siklus 2 ini didasarkan pada hasil refleksi siklus 1, semua kekurangan peneliti jelaskan kembali pada guru atau kelompok

4. Refleksi

Dari hasil observasi dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian ini sudah mencapai pada kriteria/indikator pencapaian hasil. Refleksi dilakukan pada enam RPP tematik terpadu dengan pendekatan saintifik yang disusun oleh masing-masing kelompok guru rendah maupun kelompok guru kelas tinggi, dengan hasil nilai baik.

Hal ini dapat dilihat pada tabel 4 rekapitulasi hasil penilaian RPP tematik terpadu dengan pendekatan saintifik siklus 2.

Tabel 4. Penilaian RPP Tematik Terpadu Siklus. 2

No	Komponen RPP	Guru Kelas			Rata-rata
		I	II	III	
<i>Guru Kelas Rendah</i>					
1	Identitas Mata Pelajaran	100	100	100	100
2	Pemilihan Kompetensi	100	100	100	100
3	Perumusan Indikator	100	88,9	100	96,3
4	Pemilihan Materi Pembelajaran	88,9	88,9	88,9	88,9
5	Pemilihan Sumber Belajar	88,9	88,9	77,8	85,2
6	Kegiatan Pembelajaran	93,3	86,7	93,3	91,1
7	Penilaian	80,0	80,0	80,0	80,0
8	Pemilihan Media Belajar	77,8	77,8	88,9	81,5
9	Pemilihan Bahan Pembelajaran	83,3	83,3	83,3	83,3
10	Pemilihan Sumber Pembelajaran	77,8	88,9	77,8	81,5
Skor rata rata guru kelas rendah		89,0	88,3	89,0	88,8

No	Komponen RPP	Guru Kelas			Rata-rata
		IV	V	VI	
<i>Guru Kelas Tinggi</i>					
1	Identitas Mata Pelajaran	100	100	100	100
2	Pemilihan Kompetensi	100	100	100	100
3	Perumusan Indikator	88,9	88,9	77,8	85,2
4	Pemilihan Materi Pembelajaran	88,9	88,9	88,9	88,9
5	Pemilihan Sumber Belajar	77,8	77,8	88,9	81,5
6	Kegiatan Pembelajaran	93,3	86,7	93,3	91,1
7	Penilaian	80,0	80,0	80,0	80,0
8	Pemilihan Media Belajar	77,8	88,9	88,9	85,2

9	Pemilihan Bahan Pembelajaran	83,3	83,3	83,3	83,3
10	Pemilihan Sumber Pembelajaran	77,8	77,8	88,9	81,5
Skor rata rata guru kelas tinggi		86,8	87,2	89,0	87,7

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di SD Negeri 1 Taman Sumbermalang, Kabupaten Situbondo merupakan sekolah peneliti berstatus negeri, terdiri atas enam guru yang dibagi dua kelompok yaitu kelompok guru kelas rendah (guru kelas 1, 2 dan 3) dan kelompok guru kelas tinggi (guru kelas 4, 5 dan 6) dilaksanakan dalam dua siklus. Keenam guru tersebut menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi dalam menyusun RPP tematik terpadu dengan pendekatan saintifik dengan lengkap. Hal ini peneliti ketahui dari hasil pengamatan pada saat melakukan wawancara dan bimbingan penyusunan RPP tematik terpadu dengan pendekatan saintifik. Selanjutnya dilihat dari kompetensi guru dalam menyusun RPP tematik terpadu dengan pendekatan saintifik, terjadi peningkatan dari siklus ke siklus.

1. Komponen Identitas Mata Pelajaran

Pada siklus pertama semua guru mencantumkan identitas mata pelajaran dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan identitas mata pelajaran). Jika dipersentasekan, untuk kelompok guru kelas rendah pada siklus 1: 100% (sangat baik). Pada siklus 2 ketiga guru tersebut mencantumkan identitas mata pelajaran dalam RPP-nya semuanya mendapat skor 100% (sangat baik). Sedangkan kelompok guru kelas tinggi pada siklus 1 memperoleh skor 100% (sangat baik) sedangkan pada siklus 2 memperoleh skor 100% (sangat baik)

2. Komponen Pemilihan Kompetensi

Pada siklus pertama semua guru mencantumkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam RPP-nya. Jika dipersentasekan, untuk kelompok guru kelas rendah pada siklus 1: 100% (sangat baik). Pada siklus 2 ketiga guru tersebut mencantumkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam RPP-nya semuanya mendapat skor 100% (sangat baik).

Sedangkan kelompok Guru kelas tinggi pada siklus 1 memperoleh skor 100% (sangat baik) sedangkan pada siklus 2 memperoleh skor 100% (sangat baik)

3. Komponen Perumusan Indikator

Dalam menyusun rumusan indikator seluruh subyek penelitian memperoleh skor rata-rata sebagai berikut ; Untuk kelompok guru kelas rendah pada siklus 1 memperoleh skor 74,1% (baik) dan pada siklus 2 memperoleh skor 96,3% (sangat baik). Kelompok guru kelas tinggi pada siklus 1 memperoleh skor 70,4% (baik) dan pada siklus 2 memperoleh skor 85,2% (sangat baik)

4. Komponen Pemilihan Materi Pembelajaran

Dalam memilih materi pelajaran seluruh subyek penelitian memperoleh skor rata rata sebagai berikut; Untuk kelompok guru kelas rendah pada siklus 1 memperoleh skor 77,8% (baik) dan pada siklus 2 memperoleh skor 88,9% (sangat baik). Kelompok guru kelas tinggi pada siklus 1 memperoleh skor 77,8% (baik) dan pada siklus 2 memperoleh skor 88,9% (sangat baik)

5. Komponen Pemilihan Sumber Belajar

Dalam memilih sumber belajar seluruh subyek penelitian memperoleh skor rata rata sebagai berikut; Untuk kelompok guru kelas rendah pada siklus 1 memperoleh skor 70,4% (baik) dan pada siklus 2 memperoleh skor 85,2% (sangat baik). Kelompok guru kelas tinggi pada siklus 1 memperoleh skor 74,1% (baik) dan pada siklus 2 memperoleh skor 81,5% (sangat baik)

6. Komponen Kegiatan Pembelajaran

Dalam merumuskan kegiatan pembelajaran seluruh subyek penelitian memperoleh skor rata rata sebagai berikut; Untuk kelompok guru kelas rendah pada siklus 1 memperoleh skor 75,6% (baik) dan pada siklus 2 memperoleh skor 91,1% (sangat baik). Kelompok guru kelas tinggi pada siklus 1 memperoleh skor 77,8% (baik) dan pada siklus 2 memperoleh skor 91,1% (sangat baik).

7. Komponen Penilaian

Dalam merancang instrumen penilaian pembelajaran seluruh subyek penelitian memperoleh skor rata rata sebagai berikut; Untuk kelompok guru kelas rendah pada siklus 1 memperoleh skor 71,1% (baik) dan pada siklus 2 memperoleh skor 80,00% (baik).

Kelompok guru kelas tinggi pada siklus 1 memperoleh skor 66,7% (baik) dan pada siklus 2 memperoleh skor 80,0% (baik).

8. Komponen Pemilihan Media Belajar

Dalam memilih media pembelajaran seluruh subyek penelitian memperoleh skor rata rata sebagai berikut; Untuk kelompok guru kelas rendah pada siklus 1 memperoleh skor 70,4% (baik) dan pada siklus 2 memperoleh skor 81,5% (sangat baik). Kelompok guru kelas tinggi pada siklus 1 memperoleh skor 70,4% (baik) dan pada siklus 2 memperoleh skor 85,2% (sangat baik).

9. Komponen Pemilihan Bahan Pembelajaran

Dalam memilih bahan pembelajaran seluruh subyek penelitian memperoleh skor rata rata sebagai berikut; Untuk kelompok guru kelas rendah pada siklus 1 memperoleh skor 66,7% (baik) dan pada siklus 2 memperoleh skor 83,33% (sangat baik). Kelompok guru kelas tinggi pada siklus 1 memperoleh skor 72,2% (baik) dan pada siklus 2 memperoleh skor 83,3% (sangat baik).

10. Komponen Pemilihan Sumber Pembelajaran

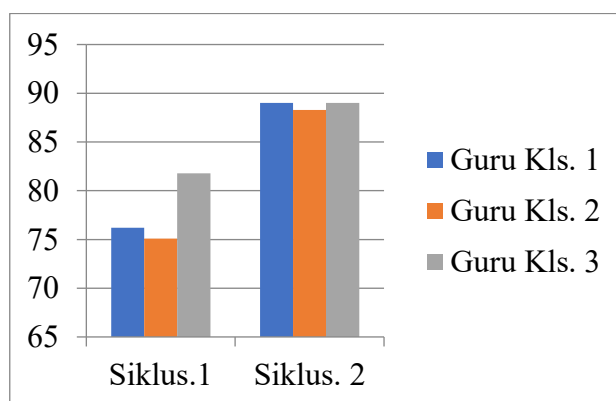
Dalam memilih sumber pembelajaran seluruh subyek penelitian memperoleh skor rata rata sebagai berikut; Untuk kelompok guru kelas rendah pada siklus 1 memperoleh skor 70,4% (baik) dan pada siklus 2 memperoleh skor 81,5% (sangat baik). Kelompok guru kelas tinggi pada siklus 1 memperoleh skor 70,4% (baik) dan pada siklus 2 memperoleh skor 81,5% (sangat baik).

Berdasarkan hasil di atas terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP tematik integratif dengan pendekatan saintifik. Kelompok guru kelas rendah pada siklus I untuk memperoleh nilai rata-rata komponen 77,6% (baik) dan pada siklus 2 memperoleh nilai rata-rata komponen 88,8% (baik) terjadi peningkatan 11,2%. Kelompok guru kelas tinggi pada siklus I untuk memperoleh nilai rata-rata komponen 77,9% (baik) dan pada siklus 2 memperoleh nilai rata-rata komponen 87,7% (baik) terjadi peningkatan 9,8%. Untuk mengetahui lebih jelas peningkatan setiap komponen RPP, dapat dilihat pada lampiran Rekapitulasi Hasil Penyusunan RPP dari Siklus ke Siklus pada tabel 5 :

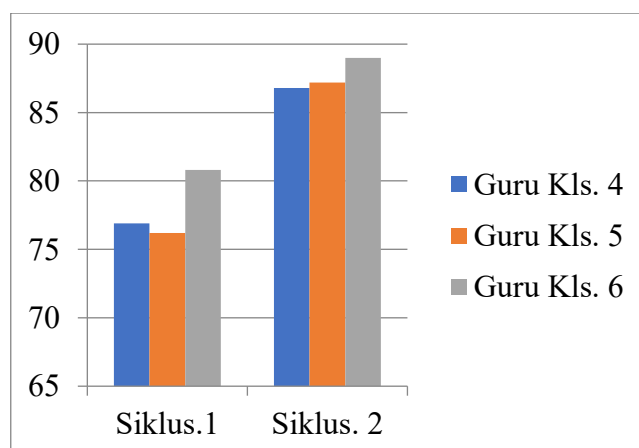
Tabel 5. Rekapitulasi Penilaian RPP Tematik Terpadu Siklus 1 dan 2

No	Komponen RPP	Kelompok Guru Kls Rendah		Kelompok Guru Kls Tinggi		Ket
		S-1	S-2	S-1	S-2	
1	Identitas Mata Pelajaran	100	100	100	100	
2	Pemilihan Kompetensi	100	100	100	100	
3	Perumusan Indikator	74,1	96,3	70,4	85,2	
4	Pemilihan Materi Pembelajaran	77,8	88,9	77,8	88,9	

5	Pemilihan Sumber Belajar	70,4	85,2	74,1	81,5
6	Kegiatan Pembelajaran	75,6	91,1	77,8	91,1
7	Penilaian	71,1	80,0	66,7	80,0
8	Pemilihan Media Belajar	70,4	81,5	70,4	85,2
9	Pemilihan Bahan Pembelajaran	66,7	83,3	72,2	83,3
10	Pemilihan Sumber Pembelajaran	70,4	81,5	70,4	81,5
Skor Rata-rata Komponen		77,6	88,8	77,9	87,7



Gambar 1. Skor Nilai RPP Tematik Terpadu Guru Kelas Rendah



Gambar 2. Skor Nilai RPP Tematik Terpadu Guru Kelas Tinggi

Guru memegang peranan dan tanggung jawab yang penting dalam pelaksanaan program pengajaran di sekolah. Guru merupakan pembimbing siswa sehingga keduanya dapat menjalin hubungan emosional yang bermakna selama proses penyerapan nilai-nilai dari lingkungan sekitar (Purwanto, 2019). Untuk mendukung peningkatan peran dan tanggungjawab seorang guru dibutuhkan upaya peningkatan kompetensi berkelanjutan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah bimbingan penyusunan RPP tematik dengan pendekatan saintifik. Berdasarkan hasil penelitian kegiatan ini mampu meningkatkan kompetensi guru

khususnya dalam mengelola pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Wirentanus (2020) yang menyatakan bahwa peningkatan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran dapat dilakukan salah satunya dengan bimbingan penyusunan RPP secara berkelanjutan.

Penyusunan RPP merupakan kompetensi penting bagi guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang terencana dengan baik akan berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan (Tantra 2016). Selanjutnya dampak dari kemampuan penyusunan RPP yang baik akan berimbas pada peningkatan hasil belajar yang signifikan (Suyatno 2020).

Dalam proses pembelajaran hasil belajar adalah salah satu indikator penting yang mampu menggambarkan keberhasilan guru dalam mengajar. Sehingga faktor ini perlu menjadi prioritas yang perlu dicapai oleh seorang guru. Selain itu kompetensi pedagogik seorang guru sangat berkaitan dengan kemampuan dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran dengan terencana untuk mencapai tujuan (Yanuarti, 2017). Dalam hal ini guru dapat menunjukkan motivasi untuk berkembang secara berkelanjutan dalam pengembangan kompetensi pedagogik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi guru dalam menyusun RPP dengan lengkap, 2) Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun RPP apalagi setelah mendapatkan bimbingan pengembangan/penyusunan RPP dari peneliti. Informasi ini peneliti peroleh dari hasil pengamatan pada saat mengadakan wawancara dan bimbingan pengembangan/penyusunan RPP kepada para guru. Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi /pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP dari siklus ke siklus. Telah terbukti bahwa dengan bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi dan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut: 1) motivasi yang sudah tertanam khususnya dalam penyusunan RPP hendaknya terus dipertahankan dan ditingkatkan/ dikembangkan, 2) RPP yang disusun/dibuat hendaknya mengandung komponen-komponen RPP secara lengkap

dan baik karena RPP merupakan acuan/pedoman dalam melaksanakan pembelajaran, 3) Dokumen RPP hendaknya dibuat minimal dua rangkap, satu untuk arsip sekolah dan satunya lagi untuk pegangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Arif, *, Mahya Fanny, Rarasaning Satianingsih, Susi Hermin Rusminati, Achmad Fanani, Danang Prastyo, Universitas PGRI, and Adi Buana Surabaya. 2021. "Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Daring Di SDN Margorejo I Kota Surabaya Info Articles" 1: 66–77. <https://doi.org/10.31331/manggali.v1i1.1549/Info>.
- Clarke, Anthony, Valerie Triggs, and Wendy Nielsen. 2014. "Cooperating Teacher Participation in Teacher Education: A Review of the Literature." *Review of Educational Research*. SAGE Publications Inc. <https://doi.org/10.3102/0034654313499618>.
- Indrayono, Heri. 2022. "Bimbingan Dan Pendampingan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru." Vol. 1.
- Khalaf, Bilal Khalid, and Zuhana Bt Mohammed Zin. 2018. "Traditional and Inquiry-Based Learning Pedagogy: A Systematic Critical Review." *International Journal of Instruction* 11, no. 4 (October): 545–64. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11434a>.
- Mohamad. 2012. "Pembelajaran Tematik PEMBELAJARAN TEMATIK Mohamad Muklis STAIN Samarinda." *Fenomena* IV, no. 20: 63–76.
- Nada, Amalia Khoirun, and Nurlaili Dina Hafni. 2022. "Peningkatan Kreativitas Belajar Anak Usia Dini Melalui Teknik Kolase Berbasis Saintifik."
- Pelaksanaan Pembelajaran, Mawardi, and Pelaksanaan PEMBELAJARAN Mawardi. 2019. "Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana." *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Agustus*. Vol. 20.
- Prasetyo, Teguh, and Asep Supena. 2021. "Learning Implementation for Students with Special Needs in Inclusive Schools During the Covid-19 Pandemic." *Musamus Journal of Primary Education*, April (April), 90–103. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v3i2.3313>.
- Purwanto, J. n.d. "Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Melalui Reward and Punishment Di SDN Bandulan 1 Kecamatan Sukun Malang." *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD* 1, no. 2: 12. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v1i2.1903>.
- Puteri, Nindita, Sukarman Lingude, Kata Kunci, and Kompetensi Pedagogik. 2021. "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan

- Pembelajaran (RPP) Tematik Di MIN 2 Manado.” *JEER: Journal of Elementary Educational Research*. Vol. 1. <http://http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/jeer>.
- Selamet, Mochamad. 2014. “Pengaruh Kompetensi Supervisi Manajerial Dan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Guru.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan* 2, no. 1: 73–86.
- Suyatno, Suyatno. 2020. “Analisis Kompetensi Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah.” *Jurnal Edutrained : Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan* 4, no. 1 (July): 12–26. <https://doi.org/10.37730/edutraind.v4i1.51>.
- Tantra, I Wayan. 2016. “UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM PENYUSUNAN RPP MELALUI PENDAMPINGAN BERBASIS KKG BAGI GURU SD NEGERI 32 MATARAM SEMESTER SATU TAHUN 2015/2016.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 2, no. 2: 121–32.
- Wirentanus. 2020. “Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) Kurikulum 2013 Melalui Pendampingan Berbasis KKG Di SDN Dondak Kec. PujutTahun Pelajaran 2018/2019.” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 4, no. 1: 63–74.
- Yanuarti, Endah. n.d. “PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU (PENYUSUNAN RPP) MELALUI SUPERVISI AKADEMIK.”